

---

**PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK, KEDISIPLINAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA AL ISLAM KRIAN**

**Ling Samudra Ummat**

*linggomu4@gmail.com*

**Firza Fahriza**

**Misbachul Munir**

**Universitas Sunan Giri Surabaya**

---

**ABSTRACT**

*Education plays an important role in determining the speed or slowness of development in the field of human resource development. The more advanced a country's level of development is, among other things, characterised by the advancement of development in the education sector. According to the National Assessment (2021), an unsupportive learning environment has an impact on educational problems in Indonesia, namely low literacy skills, low numeracy skills and lack of interest in learning for students. The purpose of this study is to see how influential intrinsic motivation is partially on learning outcomes, the effect of discipline on learning outcomes partially, and see how influential the learning environment is on learning outcomes partially. This study also examines the effect of intrinsic motivation, learning discipline, and learning environment together in influencing student learning outcomes. The results showed that intrinsic motivation has a significant influence on learning outcomes partially. Discipline also has a significant influence on learning outcomes partially. Likewise with the learning environment, which also has a significant effect partially on learning outcomes. Overall, intrinsic motivation, learning discipline, and learning environment have a significant influence together on student learning outcomes.*

*Keywords: intrinsic motivation, learning discipline, learning environment, learning outcomes.*

**ABSTRAK**

Pendidikan memiliki andil yang penting saat menetapkan cepat atau lambatnya pengembangan di bidang pengembangan sumber daya manusia. Makin maju tingkatan pembangunan suatu negara salah satunya dicirikan oleh majunya pembangunan di sektor pendidikan. Menurut asesmen nasional (2021), lingkungan belajar yang tidak mendukung berdampak menjadi masalah pendidikan di Indonesia yaitu keterampilan literasi yang rendah, kemampuan numerasi yang rendah dan kurangnya minat belajar bagi siswa. Tujuan penelitian ini melihat seberapa berpengaruhnya motivasi intrinsik secara parsial pada hasil belajar, pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar secara parsial, dan melihat seberapa berpengaruhnya lingkungan belajar terhadap hasil belajar secara parsial. Penelitian ini juga menguji pengaruh motivasi intrinsik, kedisiplinan belajar, dan lingkungan belajar secara bersama-sama dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar secara parsial. Kedisiplinan juga memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar secara parsial. Begitu pula dengan lingkungan belajar, yang juga berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap hasil belajar. Secara keseluruhan motivasi intrinsik, kedisiplinan belajar, dan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: motivasi intrinsik, kedisiplinan belajar, lingkungan belajar, hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki andil yang penting saat menetapkan cepat atau lambatnya pengembangan di bidang pengembangan sumber daya manusia. Makin maju tingkatan pembangunan suatu negara salah satunya dicirikan oleh majunya pembangunan di sektor pendidikan. Lingkungan belajar yang tidak mendukung berdampak menjadi masalah pendidikan di Indonesia yaitu keterampilan literasi yang rendah, kemampuan numerasi yang rendah dan kurangnya minat belajar bagi siswa.

Hasil dari penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 diumumkan pada tanggal 5 Desember 2023 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 68 dengan skor matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Perbandingan antara Indonesia dan Finlandia pada fokus lingkungan sekolah memiliki banyak faktor seperti di Indonesia pendekatan pembelajaran cenderung lebih fokus pada peran guru dengan penekanan pada menghafal dan ujian standar. Sebaliknya di Finlandia pendekatan pendidikan lebih berorientasi pada siswa yang mengutamakan pembelajaran aktif, kemampuan memecahkan masalah, dan kreativitas.

Terdapat perbedaan fundamental pada pendekatan pendidikan antara Indonesia dan Finlandia. Di Indonesia pada kurikulum nasional cenderung lebih terstruktur dan memfokuskan pada mata pelajaran tradisional. Penilaian siswa didasarkan pada tes dan ujian yang terstruktur. Guru memiliki otonomi yang lebih terbatas pada mengajar dan menilai siswa dengan beban kerja siswa yang cenderung lebih tinggi. Budaya sekolahnya cenderung kompetitif, dengan fokus utama pada pencapaian akademis.

Hasil pendidikan Indonesia, seperti yang terlihat dari peringkat PISA, masih menunjukkan tingkat yang rendah. Sementara di Finlandia pada kurikulum pendidikannya lebih fleksibel menitikberatkan pada pendekatan lintas disiplin dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Penilaian siswa lebih holistik meliputi portofolio, pro-

yek, dan observasi. Guru memiliki tingkat otonomi yang lebih besar pada pendekatan mengajar dan menilai siswa didukung dengan kualifikasi yang lebih tinggi. Siswa Finlandia memiliki beban kerja yang lebih ringan dengan fokus pada kualitas pembelajaran serta budaya sekolah yang lebih kolaboratif yang menitikberatkan pada kesejahteraan siswa. Finlandia terus dikenal sebagai salah satu sistem pendidikan terbaik di dunia, dengan peringkat PISA yang konsisten tinggi.

Capaian yang baik bagi siswa memiliki hasil belajar siswa yang di inginkan. Menurut Nikita *et al.*, (2023), hasil belajar sebagai hasil yang telah melalui proses belajar. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu belajar selama proses pembelajaran dan memiliki *skill* maupun pengetahuan setelah proses pengalaman belajar. Menurut Bulgarelli (2009), hasil belajar sebagai suatu yang dipahami, diketahui oleh individu serta dapat diimplementasikan setelah proses belajar usai. Menurut Harefa *et al.*, (2023), hasil belajar sebagai imbalan dari pengalaman belajar yaitu kemampuan. Menurut Harris dan Clayton (2019), pemfokusan pada hasil belajar secara penting dapat memengaruhi pendidikan terutama pada area pelatihan kejuruan yang menuntun pada pergeseran dari tujuan yang umum menjadi tujuan yang jelas dan tertakar. Menurut Edwards (2015), hasil dari pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan murid dengan menetapkan secara konkret capaian yang diimpikan oleh proses belajar.

Hasil belajar meningkat karena adanya semangat dari diri sendiri yang terbentuk karena motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan atau motivasi yang berasal dari pada diri siswa, seperti minat, kepuasan pribadi, dan keinginan untuk belajar atau mencapai tujuan karena keuntungan pribadi. Motivasi ini mendorong mereka untuk eksplorasi lebih pada terhadap topik daripada sekedar belajar untuk lulus ujian. Siswa yang termotivasi intrinsik cenderung lebih bersemangat pada persiapan dan aktif pada proses pembelajaran. Motivasi ini

memainkan peran penting pada hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2013), yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memberikan energi dan dukungan untuk aktivitas melalui kepuasan intrinsik yang diperoleh dari keinginan untuk mempengaruhi tindakan mereka.

Motivasi intrinsik juga terbukti meningkatkan energi yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademik. Penelitian oleh Owan *et al.*, (2022) menegaskan bahwa motivasi intrinsik positif meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, motivasi intrinsik dan fleksibilitas kognitif memiliki dampak positif yang signifikan pada kreativitas siswa (Wang dan Chang, 2022). Di sisi lain motivasi intrinsik juga dikaitkan dengan perasaan positif seperti kesenangan pada belajar, yang berkontribusi pada keterlibatan dan usaha belajar yang berkelanjutan (Singh *et al.*, 2022). Secara psikomotorik, motivasi intrinsik memberikan pengalaman kesenangan dan kepuasan pada melakukan aktivitas, didukung dengan perasaan kompeten dan pengembangan diri (Mercader-Rubio *et al.*, 2023).

Motivasi intrinsik mendorong individu untuk menghadapi tantangan dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Barry dan King (1999) menyatakan bahwa motivasi intrinsik menggerakkan seseorang untuk terlibat pada aktivitas karena kepuasan pribadi, tantangan, kegembiraan atau rasa ingin tahu alami. Pada konteks penyelesaian masalah, motivasi intrinsik memotivasi individu untuk menyelesaikan tugas karena menemukan solusi memberikan kepuasan (Sleimi dan Davut, 2015). Legault (2020) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mendorong individu untuk melakukan tugas karena mereka menikmati prosesnya atau merasa puas dengan pencapaian tersebut. Motivasi intrinsik berarti melakukan sesuatu karena memenuhi tujuan pribadi yang diinginkan. Studi oleh Cerasoli *et al.*, (2014) dan Chue dan Nie (2016) juga menegaskan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap kinerja akademik dan hasil belajar siswa.

Taat pada pembelajaran berdampak pada hasil belajar. Disiplin pada diri sendiri meningkatkan dampak yang positif terkait hasil belajar (Gorbunovs *et al.*, 2016). Studi tentang faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar dibahas pada penelitian Sugiarto *et al.*, (2019) menunjukkan faktor diri sendiri dan faktor lingkungan yang paling besar dalam mempengaruhi disiplin belajar siswa. Disiplin akademik mencakup beberapa aspek seperti ketekunan, manajemen waktu, pengaturan diri, dan keterlibatan pada proses pembelajaran. Salah satu faktor yang berpotensi kuat pada meningkatkan hasil belajar adalah kedisiplinan belajar.

Menurut Ouma *et al.*, (2013), kedisiplinan merupakan kunci bagi organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif. Kedisiplinan belajar, menurut Attakhidijah dan Muhroji (2022), mencerminkan kesediaan individu untuk mematuhi aturan sekolah. Teori yang dikemukakan oleh Suratno *et al.*, (2023) mengindikasikan bahwa kedisiplinan belajar melibatkan kemampuan siswa untuk mengikuti peraturan dan mengatur perilaku mereka dengan teratur dan efisien selama proses pembelajaran. Secara kognitif, Janssens *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kedisiplinan di dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Di ranah afektif, karakter disiplin dapat tumbuh melalui kegiatan rutin (Grusec *et al.*, 2017). Pada ranah psikomotorik, pendidikan jasmani dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa melalui aktivitas fisik, yang juga berdampak pada peningkatan kesehatan jasmani mereka saat menjalani aktivitas sehari-hari (Backman dan Larsson, 2016).

Hasil belajar siswa tidak akan maksimal jika tidak memasukan faktor penting seperti lingkungan belajar yang baik. Menurut Ibragimov *et al.*, (2023), lingkungan belajar sebagai tempat belajar bagi siswa yang sedang terjadi saat itu masuk pada konteks fisik maupun sosial. Menurut Hendrawati dan Wuryandani (2023), lingkungan belajar sebagai semua hal yang dilakukan siswa pada kegiatannya. Menurut Cheung *et al.*, (2021), lingkungan belajar sebagai area yang

menghubungkan antara pembelajaran formal dan informal serta menfokuskan pada keluwesan pembelajaran, ketepatan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan keterlibatan antar guru, siswa serta fasilitas pembelajaran. Menurut Ibragimov *et al.*, (2023), area belajar bisa dikategorikan sebagai area akademik, fisik, dan psikologis area. belajar mengajar bisa terjadi atau semakin kuat jika didukung dari lingkungan belajar siswa (Hekmah *et al.*, 2019). Menurut Rusticus *et al.*, (2023), lingkungan belajar yang mendukung dan menarik membantu siswa untuk terdorong secara kinerja akademis yang baik serta meningkatkan harga diri dan motivasi siswa. Menurut Monsen *et al.*, (2014), lingkungan belajar dianggap lebih baik oleh siswa dan guru jika lebih inklusif. Menurut Soraya dan Alizza (2023), lingkungan belajar mempengaruhi secara signifikan pada hasil belajar. Menurut Yuliana *et al.*, (2023), lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar.

Masalah yang muncul ketika tidak adanya motivasi intrinsik pada tujuan pembelajaran adalah tidak dapat melakukan aktivitas belajar secara efektif (Reddy dan Balachandra, 2024). Jika tidak adanya disiplin dalam belajar maka pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang diinginkan (Trinova *et al.*, 2022). Lingkungan belajar yang tidak optimal mengakibatkan peserta didik membuat peserta didik tidak nyaman sehingga membuat proses belajar terganggu (Regan *et al.*, 2022).

Dari masalah yang ditemukan penulis untuk mendapat hasil belajar yang di inginkan serta maksimal pada setiap pembelajaran, penulis menganggap motivasi intrinsik kedisiplinan belajar dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi pada hasil belajar. Selaras dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Motivasi Intrinsik, Kedisiplinan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA AL ISLAM KRIAN". Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar di SMA AL ISLAM KRIAN.

## TINJAUAN TEORITIS

### Hasil Belajar

Menurut Nikita *et al.*, (2023), hasil belajar sebagai hasil yang telah melalui proses belajar. Menurut Bulgarelli (2009), hasil belajar sebagai suatu yang dipahami, diketahui oleh individu serta dapat di implementasikan setelah proses belajar usai. Menurut Harefa *et al.*, (2023), hasil belajar sebagai imbalan dari pengalaman belajar yaitu kemampuan. Menurut Harris dan Clayton (2019), pemfokuskan pada hasil belajar secara penting dapat mempengaruhi pendidikan terutama pada area pelatihan kejuruan yang menuntun pada pergeseran dari tujuan yang umum menjadi tujuan yang jelas dan tertakar.

Menurut Edwards (2015), hasil dari pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan murid dengan menetapkan secara konkret capaian yang diimpikan oleh proses belajar. Pandangan tentang pembelajaran ini dikaitkan dengan pendekatan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak ragamnya (atau beragam), yang dimediasi teknologi, dan berpusat pada siswa untuk membekali dan mempersiapkan siswa untuk kehidupan kerja mereka di masa depan (Dovey dan Fisher, 2014; Mulcahy, 2019). Indikator hasil belajar yaitu: (1) peningkatan prestasi akademik; (2) penguasaan konsep; (3) kemampuan berpikir kritis; (4) keterampilan praktis; (5) sikap yang terinternalisasi.

### Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik didefinisikan selalu melakukan sesuatu yang ingin mereka capai sendiri. Motivasi intrinsik sebagai melakukan kegiatan karena sifatnya menimbulkan kepuasan (Deci dan Ryan, 2013). Menurut Deci dan Ryan (2013) menegaskan motivasi intrinsik memberi energi dan menompang aktivitas melalui kepuasan spontan yang melekat pada kemauan yang berdampak pada tindakan. Motivasi intrinsik yang positif meningkatkan hasil kognisi, afeksi, dan psikomotorik (Owan *et al.*, 2022).

Menurut Barry dan King (1999), motivasi intrinsik mengacu pada keterlibatan suatu aktivitas demi aktivitas itu sendiri,

kesenangan, tantangan, minat, atau pemenuhan rasa ingin tahu yang alami. Motivasi intrinsik mengacu pada semangat untuk menyelesaikan misi dari diri sendiri. Menurut Sleimi dan Davut (2015), seseorang yang termotivasi secara intrinsik akan memecahkan suatu permasalahan karena tantangan untuk mencari solusi memberikan rasa senang. Menurut Legault (2020), seseorang termotivasi secara intrinsik, dia akan melakukan suatu tugas hanya untuk kesenangan atau kepuasan. Indikator motivasi intrinsik, menurut Majerova *et al.*, (2021), yaitu: (1) rasa kebermaknaan; (2) rasa pilihan; (3) rasa kompetensi; dan (4) rasa kemajuan.

### **Kedisiplinan Belajar**

Kedisiplinan belajar merujuk pada kesadaran sukarela individu untuk patuh terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah (Attakhidijah dan Muhroji, 2022). Pembelajaran berperan pada membentuk tingkat disiplin belajar siswa sebab dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi fisik, keadaan mental, pola asuh di keluarga, penerapan aturan di sekolah serta kondisi lingkungan sosial masyarakat (Yuliantika, 2017). Motivasi dan kebiasaan makan berperan pada membentuk tingkat disiplin belajar siswa sebab dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dukungan orang tua dan pemahaman terhadap pola makan (Ardiansyah, 2013).

Keteladanan dari orang tua memiliki dampak signifikan terhadap tingkat disiplin belajar siswa. Faktor-faktor yang terkait dengan keteladanan ini mencakup minat, motivasi, bakat, fokus, dan kemampuan berpikir siswa. Keteladanan mempengaruhi disiplin belajar siswa melalui contoh yang diberikan oleh guru, orang tua, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah (Ardiansyah, 2013). Keteladanan ini membantu siswa mengembangkan disiplin belajar yang baik dan membentuk perilaku yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Ini mencakup ketaatan semua peserta didik pada menjalankan kewajiban belajar mereka dengan penuh kesadaran, yang berpotensi

mengubah pengetahuan, tindakan, dan sikap yang dipelajari baik di rumah maupun di sekolah (Sumantri, 2010).

Disiplin belajar juga mencakup kepatuhan terhadap aturan yang tertulis maupun tidak tertulis merupakan hasil dari pengamatan, membaca, meniru, mencoba, mende-ngarkan, dan mengikuti petunjuk (Gunarsa dan Gunarsa, 2012). Menurut Somayeh *et al.*, (2013), tujuan disiplin belajar adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab diri sendiri dan meningkatkan ketekunan pada proses belajar. Kusumawati *et al.*, (2017) juga mengemukakan bahwa disiplin belajar merupakan aspek internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Suratno *et al.*, (2023), kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Indikator kedisiplinan belajar, menurut Kusumawati *et al.*, (2017), yaitu: (1) ketaatan waktu belajar; (2) ketaatan terhadap tugas pelajaran; (3) ketaatan penggunaan fasilitas pembelajaran; (4) ketaatan memanfaatkan waktu untuk datang dan pulang.

### **Lingkungan Belajar**

Menurut Regan *et al.*, (2022), lingkungan belajar sebagai faktor eksternal pada hasil belajar. Suleman *et al.*, (2014) menyatakan bahwa penelitian tentang lingkungan kelas menunjukkan bahwa lingkungan fisik secara signifikan mempengaruhi proses belajar-mengajar yang berdampak pada kinerja pendidik dan peserta didik. Menurut Ibragimov *et al.*, (2023), lingkungan belajar sebagai tempat belajar bagi siswa yang sedang terjadi saat itu masuk pada konteks fisik maupun sosial. Menurut Hendrawati dan Wuryandani (2023), lingkungan belajar sebagai semua hal yang dilakukan siswa pada kegiatannya. Menurut Cheung *et al.*, (2021), lingkungan belajar sebagai area yang menghubungkan antara pembelajaran formal dan informal serta menfokuskan pada keluwesan pembelajaran, ketepatan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan keterlibatan antar guru, siswa serta fasilitas pembelajaran.

Menurut Ibragimov *et al.*, (2023), area belajar bisa dikategorikan sebagai area akademik, fisik, dan psikologis area. Belajar mengajar bisa terjadi atau semakin kuat jika didukung dari lingkungan belajar siswa (Hekmah *et al.*, 2019). Menurut Rusticus *et al.*, (2023), lingkungan belajar yang mendukung dan menarik membantu siswa untuk mendorong secara kinerja akademis yang baik serta meningkatkan harga diri dan motivasi siswa. Menurut Monsen *et al.*, (2014), lingkungan belajar dianggap lebih baik oleh siswa dan guru jika lebih inklusif. Menurut Soraya dan Alizza (2023), lingkungan belajar mempengaruhi secara signifikan pada hasil belajar.

Menurut Yuliana *et al.*, (2023), lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar. Lingkungan belajar mempengaruhi secara signifikan pada hasil belajar. Dumont dan Istance (2010) menyarankan bahwa lingkungan belajar dapat mendukung modalitas-modalitas yang mendukung yang lebih progresif yang memandang peserta didik sebagai orang yang aktif, kolaboratif, dan konstruktif pada kegiatan mereka. Sebuah studi terbaru yang dilakukan oleh Byers *et al.*, (2018) menemukan adanya korelasi dengan tingginya angka kejadian pedagogi yang berpusat pada guru (yaitu pengajaran langsung yang difasilitasi guru atau diskusi/instruksi kelompok kecil) di sekolah-sekolah yang memiliki tata ruang kelas tradisional pola dasar yang dominan.

Ryan dan Patrick (2001) mengusulkan bahwa lingkungan yang diciptakan oleh modalitas pembelajaran ini berkorelasi dengan peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa pada belajar. Yang mendasari narasi seputar lingkungan belajar adalah bahwa lingkungan belajar lebih baik pada mendukung pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (Dumont dan Istance, 2010; Mulcahy, 2019). Indikator lingkungan belajar yaitu: (1) guru; (2) siswa; (3) konten; (4) proses pembelajaran dan situasi belajar.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar**

Menurut Chue dan Nie (2016), motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan Chue dan Nie (2016) menunjukkan faktor psikologis memainkan peran penting dalam memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran di kalangan siswa internasional. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa internasional menunjukkan tingkat motivasi diri yang lebih tinggi dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendalam dan permukaan secara lebih ekstensif dibandingkan dengan mahasiswa lokal. Studi ini juga menemukan bahwa dukungan psikologis yang dirasakan secara positif mempengaruhi motivasi intrinsik, regulasi yang teridentifikasi, dan pendekatan pembelajaran yang mendalam pada kedua kelompok. Selain itu, dampak motivasi terhadap pendekatan pembelajaran berbeda antara kedua kelompok mahasiswa. Studi ini menyimpulkan dengan menyarankan jalan lebih lanjut untuk eksplorasi di bidang ini.

H<sub>1</sub>: Motivasi Intrinsik Berpengaruh Signifikan terhadap Hasil Belajar.

#### **Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar**

Menurut Suratno *et al.*, (2023), kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Suratno *et al.*, (2023) menunjukkan keberhasilan seorang siswa pada pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dialaminya. Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan pembelajaran yang lebih beragam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik disiplin dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa cenderung meningkat jika tingkat disiplin belajar siswa ditingkatkan dan diikuti dengan motivasi belajar yang kuat. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki karakteristik disiplin dan motivasi pada

belajar maka hasil belajarnya cenderung buruk. Pada konteks pembelajaran, variasi metode yang diberikan oleh guru juga dapat berperan penting pada mengembangkan hasil belajar siswa, karena pendekatan yang beragam dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif.

H<sub>2</sub>: Kedisiplinan Belajar Berpengaruh Signifikan terhadap Hasil Belajar.

### Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar

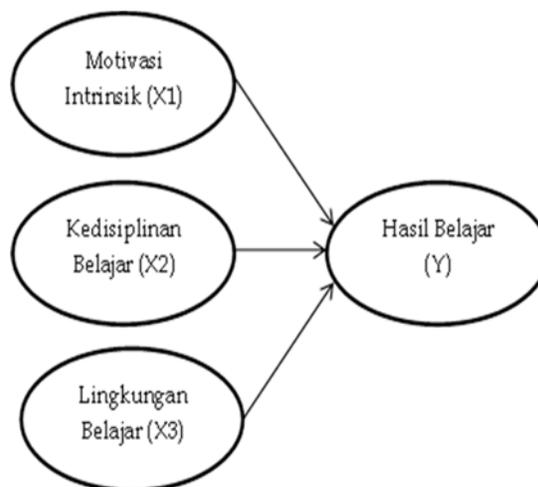
Menurut Yuliana *et al.*, (2023), lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar. Penelitian yang dilakukan Yuliana *et al.*, (2023), menunjukkan dampak literasi digital guru dan kondisi lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru pada teknologi informasi untuk meningkatkan inovasi, kreativitas, dan modernitas pada proses pembelajaran. Dengan demikian diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru pada bidang digital melalui *workshop* atau pelatihan yang relevan. Lingkungan belajar mempengaruhi secara signifikan pada hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan Anggraini *et al.*, (2017) menunjukkan identifikasi dampak lingkungan belajar dan tingkat disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi keahlian elektronika industri. Hasil belajar siswa dijadikan indikator utama kemampuan mereka. Berbagai faktor baik internal maupun eksternal, mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK kompetensi keahlian elektronika *industry* termasuk kondisi lingkungan belajar yang belum optimal dan tingkat disiplin belajar yang masih rendah.

H<sub>3</sub>: Lingkungan Belajar Berpengaruh Signifikan terhadap Hasil Belajar.

### Model Penelitian

Menurut hipotesis di atas, didapat model penelitian yang ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif berurusan dengan angka, logika, dan sikap objektif (Polater, 2018). Subjek pada penelitian ini sebagai siswa di SMA AL ISLAM KRIAN dengan jumlah sampel 200 responden. Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data primer dan menggunakan data sekunder sebagai data pendukung seperti referensi dari jurnal, buku, dan literasi lainnya. Pengumpulan data sekunder dapat diperoleh melalui buku, situs *web*, e-jurnal, dan sumber cetak (Taherdoost, 2021). Alat SPSS versi 26 digunakan untuk melakukan analisis penelitian ini dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji t, uji f dan koefisien determinasi.

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh setelah penelitian adalah akurat dan dapat dipercaya menggunakan instrumen pengukuran yang telah dipilih (kuesioner). Validitas berasal dari istilah *validity* yang mengacu pada seberapa tepat dan cermat suatu alat pengukur saat melakukan fungsi pengukurannya (Azwar, 2012). Validitas adalah sejauh mana sebuah *item* atau ukuran secara akurat menilai apa yang dimaksudkan untuk diukur (Sigerson dan Cheng, 2018). Keandalan (reliabilitas) adalah probabilitas bahwa sua-

tu peralatan atau perangkat akan menjalankan fungsi yang dimaksudkan dalam kondisi yang ditentukan untuk operasinya selama periode waktu tertentu (Nair *et al.*, 2018).

Menurut Yue *et al.*, (2015), pengujian parsial memainkan peran penting pada penelitian terutama pada disiplin ilmu seperti pendidikan, psikologi, dan pemasaran. Pengujian ini melibatkan pengujian serangkaian variabel atau hipotesis yang dipilih untuk memahami keterkaitannya. Menurut Nakagawa *et al.*, (2017), koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model statistik menjelaskan variasi pada data yang memiliki relevansi signifikan. Menurut Hartati *et al.*, (2020), uji *f* digunakan untuk menilai apakah variabel pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat akuntabilitas publik. Hasil dari uji *f* dapat memberikan informasi apakah semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen tersebut.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari 200 responden sebagai sampel, umur murid di SMA AL ISLAM KRIAN dari kelas khusus (laki-laki dan perempuan) dari mereka sebagai 16 tahun sebanyak 40 anak, 17 tahun sebanyak 146, 18 tahun sebanyak 13, dan 19 tahun sebanyak 1. Untuk kategori umur murid kelas khusus sebanyak 62 laki-laki, dan 138 perempuan. Uraian di atas merupakan murid kelas khusus yang diteliti sebagai hasil belajarnya.

### Uji Validitas

Salah satu cara untuk menentukan instrumen yang *valid* adalah dengan menentukan batas nilai koreksi item korelasi total yang memenuhi kriteria di atas dari pedoman pengambilan keputusan dari *r* tabel dengan tingkat signifikan 5% yaitu jika *r* nilai > 0.138 maka pernyataan *valid*, jika *r* nilai < 0.138 maka pernyataan tidak *valid*. Maka didapat hasil uji validitas untuk motivasi intrinsik dengan *r* hitung sebagai berikut: p1, 0.531; p2, 0.632; p3, 0.624; p4, 0.584; p5, 0.579; p6, 0.500; p7, 0.630; p8, 0.557;

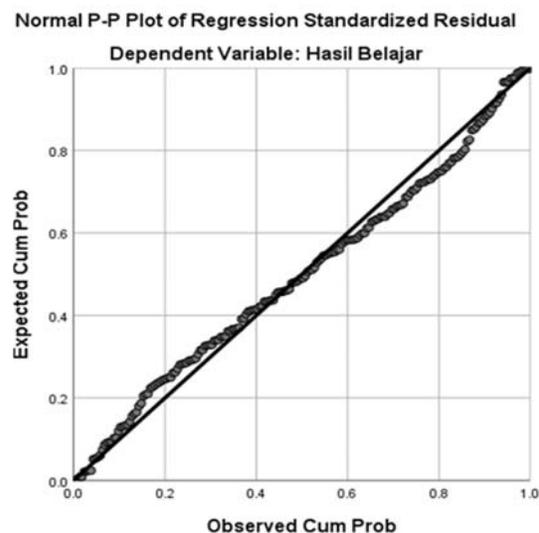
p9, 0.644; p10, 0.687; p11, 0.731; p12, 0.665. Validitas untuk kedisiplinan belajar dengan *r* hitung sebagai berikut: p1, 0.729; p2, 0.779; p3, 0.734; p4, 0.717; p5, 0.722; p6, 0.737; p7, 0.568; p8, 0.639; p9, 0.651; p10, 0.601; p11, 0.636; p12, 0.610. Hasil uji validitas untuk lingkungan belajar dengan *r* hitung sebagai berikut: p1, 0.660; p2, 0.575; p3, 0.671; p4, 0.692; p5, 0.703; p6, 0.692; p7, 0.701; p8, 0.749; p9, 0.756; p10, 0.712; p11, 0.698; p12, 0.593. Hasil uji validitas untuk hasil belajar dengan *r* hitung sebagai berikut: p1, 0.453; p2, 0.690; p3, 0.651; p4, 0.611; p5, 0.731; p6, 0.666; p7, 0.696; p8, 0.715; p9, 0.688; p10, 0.696; p11, 0.710; p12, 0.692; p13, 0.671; p14, 0.594; p15, 0.640. Nilai-nilai tersebut didasarkan pada *output* dari SPSS versi 26 yang dapat dilihat setiap pernyataan kuesioner dari acuan keputusan maka dinyatakan *valid* karena lebih dari *r* tabel.

### Uji Reliabilitas

Setiap pertanyaan pada kuesioner diuji kehandalan dengan menggunakan *alpha cronbach* yang sesuai dengan kriteria bahwa harus di atas 0,80. Nilai *alpha cronbach* motivasi intrinsik adalah 0.849. Nilai *alpha cronbach* kedisiplinan belajar adalah 0.887. Nilai *alpha cronbach* lingkungan belajar adalah 0,895, nilai *alpha cronbach* hasil belajar adalah 0,906. Karena variabel yang sedang diteliti memiliki nilai di atas 0,80 maka ia memiliki instrumen yang dapat diandalkan.

### Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa data berada di sekitar dan sesuai dengan garis diagonal, sehingga grafik normal *P-plot* dapat menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Berdasarkan keadaan ini, asumsi normalitas penelitian ini jelas tercapai



**Gambar 2**  
**Uji Hasil Normalitas**

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

### Uji t (Parsial)

Hasil uji t ditunjukkan pada tabel 1. Nilai sig. motivasi intrinsik sebesar 0.000 mengacu pada dasar pengambilan keputusan maka nilai sig.  $0.000 < 0.05$ , dan nilai t hitung (motivasi intrinsik) sebesar 5.947. Temuan ini didukung oleh penelitian Sulasih (2019) menunjukkan pengaruh signifikan motivasi intrinsik pada hasil belajar siswa.

Penelitian Sulasih (2019) menemukan bahwa: (1) motivasi dari dalam diri (intrinsik) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta diklat, dengan nilai F sebesar 95,452 dan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), memberikan kontribusi sebesar 36,1%; (2) motivasi dari luar diri (ekstrinsik) secara parsial juga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta diklat, dengan nilai F sebesar 41,992 dan tingkat signifikansi (p)  $< 0,05$ , memberikan kontribusi sebesar 19,91%; (3) baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta diklat, dengan nilai f sebesar 52,587 dan tingkat signifikansi (p)  $< 0,05$ , memberikan kontribusi sebesar 38,5%.

Nilai sig. kedisiplinan belajar sebesar 0.004, mengacu pada dasar pengambilan

keputusan maka nilai sig. kedisiplinan belajar sebesar  $0.004 < 0.05$  jika mengacu pada dasar keputusan t-hitung  $>$  t-tabel maka  $5.487 > 1.97190$ . Dari penelitian “Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh” yang dilakukan oleh Aslianda dan Nurhaidah (2017) menunjukkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,59 dimana nilai tersebut menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh. Dari hasil pengujian data diperoleh nilai r hitung sebesar 0,59 sementara r tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian ( $H_a$ ) dinyatakan diterima artinya bahwa terdapat korelasi positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh memiliki korelasi yang cukup.

Nilai sig. lingkungan belajar sebesar 0.000, mengacu pada dasar pengambilan keputusan maka nilai sig. lingkungan belajar sebesar  $0.000 < 0.05$  jika mengacu pada dasar keputusan t-hitung  $>$  t-tabel maka  $7.665 > 1.97190$ .

Dapat diambil kesimpulan adanya pengaruh motivasi intrinsik akan hasil belajar secara parsial dari dasar keputusan nilai sig.  $< 0.05$  atau t-hitung  $>$  t-tabel. Adanya pengaruh kedisiplinan belajar akan hasil belajar secara parsial dari dasar keputusan nilai sig.  $< 0.05$  atau t-hitung  $>$  t-tabel. Adanya pengaruh lingkungan belajar akan hasil belajar secara parsial dari dasar keputusan nilai sig.  $< 0.05$  atau t-hitung  $>$  t-tabel.

### Uji f (Simultan)

Hasil Uji t ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan hasil uji f (simultan) dari regresi liner berganda menunjukkan signifikan dari uji F adalah 0.000 yang artinya dari acuan pengambilan keputusan maka diartikan motivasi intrinsik, kedisiplinan belajar dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan pada hasil belajar secara bersama-sama, dengan acuan f tabel menggunakan 200

responden dan 3 variabel bebas maka *f* tabel dinyatakan sebesar 2.65. Maka dapat disimpulkan kedisiplinan belajar dan lingkungan belajar bersama-sama mempengaruhi hasil

belajar karena *f* hitung (105.001) lebih besar dari *f* tabel (2.65).

**Tabel 1**  
**Tabel uji t (parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,207		0,718	0,474
	MI (X1)	0,084		5,947	0,000
	KB (X2)	0,071		2,895	0,004
	LB (X3)	0,784		6,107	0,000

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

**Tabel 2**  
**Tabel Uji f (simultan)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	12985,694	3	4328,565	105,001	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8079,901	196	41,224		
	Total	21065,595	199			

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 <sup>a</sup>	0,616	0,611	6,421

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

**Uji Koefisien Determinasi**

Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 3. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (hasil dari regresi linier berganda) maka terbentuknya hasil belajar siswa dari acuan motivasi intrinsik, kedisiplinan belajar dan lingkungan belajar dapat mencapai 61,1% (nilai *adjusted R square*). Persentase yang berkontribusi termasuk sedang atau moderat karena mencapai 61,1%. 38,9% lainnya dipengaruhi variabel diluar pengaruh variabel motivasi intrinsik, kedisiplinan belajar dan lingkungan belajar.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar secara parsial. Kedisiplinan juga memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar secara parsial. Begitu pula dengan lingkungan belajar, yang juga berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap hasil belajar. Secara keseluruhan motivasi intrinsik, kedisiplinan belajar, dan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Hal yang perlu diteliti lebih lanjut untuk penelitian mendatang terkait variabel di luar penelitian sebab motivasi

intrinsik, kedisiplinan belajar dan lingkungan belajar hanya berkontribusi 61,1 % sisa dari persentase itu dipengaruhi variabel lain pada hasil belajar siswa. Maka peneliti menyarankan untuk mencari variabel yang paling berpengaruh paling besar pada hasil belajar.

Implikasi teknis yang dapat diterapkan sekolah pada konteks siswa di SMA AL ISLAM yaitu pihak sekolah dapat memperkuat afirmasi diri yang positif pada siswa guna memperkuat motivasi intrinsik dalam belajar. Pada kedisiplinan belajar pihak sekolah dapat menerapkan *punishment* maupun *reward* pada siswa yang menaati kedisiplinan belajar di sekolah. Pada lingkungan belajar, pihak sekolah dapat memberikan fasilitas yang baik dan perlu juga untuk bertanya pendapat terkait fasilitas yang diperlukan siswa guna meningkatkan kenyamanan serta hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., Patmanthra, S., dan Purnomo, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(12), 1650-1655.
- Ardiansyah, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Pekahtoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013. *Under Graduates Thesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Aslianda, Z., dan Nurhaidah, N. (2017). Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 2(4).
- Attakhidijah, S., dan Muhroji. (2022). The Effect of Discipline and Learning Motivation on Student Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 501-508.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Backman, E., dan Larsson, H. (2016). What Should a Physical Education Teacher Know? An Analysis of Learning Outcomes for Future Physical Education Teachers in Sweden. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 21(2), 185-200.
- Barry, K., dan King, L. (1999). *Beginning Teaching and Beyond*. New South Wales: Social Science Press.
- Bulgarelli, A. (2009). *The Shift to Learning Outcomes: Policies and Practices in Europe*. Luxembourg: Office for Official Publications of the European Communities.
- Byers, T., Hartnell-Young, E., dan Imms, W. (2018). Empirical Evaluation of Different Classroom Spaces on Students' Perceptions of The Use and Effectiveness of 1-to-1 Technology. *British Journal of Educational Technology*, 49(1), 153-164.
- Cerasoli, C. P., Nicklin, J. M., dan Ford, M. T. (2014). Intrinsic Motivation and Extrinsic Incentives Jointly Predict Performance: a 40-Year Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 140(4), 980.
- Cheung, S. K. S., Kwok, L. F., Phusavat, K., dan Yang, H. H. (2021). Shaping The Future Learning Environments with Smart Elements: Challenges and Opportunities. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(16), 1-9.
- Chue, K. L., dan Nie, Y. (2016). International Students' Motivation and Learning Approach: a Comparison with Local Students. *Journal of International Students*, 6(3), 678-699.
- Deci, E. L., dan Ryan, R. M. (2013). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Springer Science & Business Media.
- Dovey, K., dan Fisher, K. (2014). Designing for Adaptation: The School as Socio-Spatial Assemblage. *The Journal of Architecture*, 19(1), 43-63.
- Dumont, H., dan Istance, D. (2010). Analysing and Designing Learning Environments for The 21st Century. *The Nature of Learning: Using Research to Inspire Practice*, 19-34.

- Edwards, C. (2015). *Learning Outcomes at the Open University*. Milton Keynes: IET, The Open University.
- Gorbunovs, A., Kapenieks, A., dan Cakula, S. (2016). Self-Discipline as a Key Indicator to Improve Learning Outcomes in E-Learning Environment. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 231, 256-262.
- Grusec, J. E., Danyliuk, T., Kil, H., dan O'Neill, D. (2017). Perspectives on Parent Discipline and Child Outcomes. *International Journal of Behavioral Development*, 41(4), 465-471.
- Gunarsa, S. D., dan Gunarsa, Y. S. D. (2012). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Libri.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Telaumbanua, K., Telaumbanua, T., Laia, B., dan Hulu, F. (2023). Relationship Student Learning Interest to The Learning Outcomes of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240-246.
- Harris, R., dan Clayton, B. (2019). The Current Emphasis on Learning Outcomes. *International Journal of Training Research*, 17(2), 93-97.
- Hartati, S., Winarko, H., dan Martini, R. (2020). Akuntabilitas Publik dari Aspek Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Aset Tetap. *EKSISTANSI*, 9(1).
- Hekmah, N., Wilujeng, I., dan Suryadarma, I. G. P. (2019). Web-LKS IPA Terintegrasi Lingkungan untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2), 129-138.
- Hendrawati, E., dan Wuryandani, W. (2023). The Correlation of Learning Motivation and Learning Environment with Pancasila and Civic Education's Learning Outcomes of Grade V Students. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 263-273.
- Ibragimov, G. I., Murkshtis, M., Zaitseva, N. A., Kosheleva, Y. P., Sadykova, A. R., dan Shindryaeva, N. N. (2023). Research Trends on Learning Environment in Science Education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 19(11), 2351.
- Janssens, O., Haerens, L., Valcke, M., Beeckman, D., Pype, P., dan Embo, M. (2022). The Role of Eportfolios in Supporting Learning in Eight Healthcare Disciplines: A Scoping Review. *Nurse Education in Practice*, 63, 103418.
- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., dan Subagyo, S. (2017). Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, 6(2), 87-94.
- Legault, L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivation. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 2416-2419.
- Majerova, J., Gajanova, L., Nadanyiova, M., dan Kolnhofer Derecskei, A. (2021). Intrinsic Motivation Sources as Pillars of Sustainable Internal Marketing Communication in Turbulent Post-Pandemic Times. *Sustainability*, 13(16), 8799.
- Mercader-Rubio, I., Ángel, N. G., Silva, S., Furtado, G., dan Brito-Costa, S. (2023). Intrinsic Motivation: Knowledge, Achievement, and Experimentation in Sports Science Students-Relations with Emotional Intelligence. *Behavioral Sciences*, 13(7), 589.
- Monsen, J. J., Ewing, D. L., dan Kwoka, M. (2014). Teachers' Attitudes towards Inclusion, Perceived Adequacy of Support and Classroom Learning Environment. *Learning Environments Research*, 17, 113-126.
- Mulcahy, D. (2019). Policy Matters: De/Re/Territorialising Spaces of Learning in Victorian Government Schools. In *Revisiting Actor-Network Theory in Education*, 107-123.
- Nair, U., Sankaran, P. G., dan Balakrishnan, N. (2018). *Reliability Modelling and Analysis in Discrete Time*. Amerika Serikat: Academic Press.
- Nakagawa, S., Johnson, P. C., dan Schielzeth, H. (2017). The Coefficient of Determination R<sup>2</sup> and Intra-Class Correlation Coefficient from Generalized Linear Mixed-Effects Models Revisited and

- Expanded. *Journal of the Royal Society Interface*, 14(134), 20170213.
- Nikita, N. M., Anwar, A. S., dan Alpian, Y. (2023). The Effect of Visual Learning Style and Learning Environment on Social Studies Learning Outcomes of Fourth Grade Students of SDN Gugus 1 Kotabaru District. *Edutran of Educational*, 1(1), 15-27.
- Ouma, M. A., Simatwa, E. M. W., dan Serem, T. D. K. (2013). Management of Pupil Discipline in Kenya: A Case Study of Kisumu Municipality. *Educational Research*, 4(5), 374-386.
- Owan, V. J., Ekpenyong, J. A., Chuktu, O., Asuquo, M. E., Ogar, J. O., Owan, M. V., dan Okon, S. (2022). Innate Ability, Health, Motivation, and Social Capital as Predictors of Students' Cognitive, Affective and Psychomotor Learning Outcomes in Secondary Schools. *Frontiers in Psychology*, 13, 1024017.
- Polater, A. (2018). Managing Airports in Non-Aviation Related Disasters: A Systematic Literature Review. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 31, 367-380.
- Reddy, M. S. S., dan Balachandra, D. V. (2024). A Qualitative Study of The Components Pertaining to Intrinsic Motivation in Physical Education. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 2379-2386.
- Regan, L., Hopson, L. R., Gisoni, M. A., dan Branzetti, J. (2022). Creating a Better Learning Environment: A Qualitative Study Uncovering The Experiences of Master Adaptive Learners in Residency. *BMC Medical Education*, 22(1), 141.
- Rusticus, S. A., Pashootan, T., dan Mah, A. (2023). What Are The Key Elements of A Positive Learning Environment? Perspectives from Students and Faculty. *Learning Environments Research*, 26(1), 161-175.
- Ryan, A. M., dan Patrick, H. (2001). The Classroom Social Environment and Changes in Adolescents' Motivation and Engagement during Middle School. *American Educational Research Journal*, 38(2), 437-460.
- Sigerson, L., dan Cheng, C. (2018). Scales for Measuring User Engagement with Social Network Sites: A Systematic Review of Psychometric Properties. *Computers in Human Behavior*, 83, 87-105.
- Singh, M., James, P. S., Paul, H., dan Bolar, K. (2022). Impact of Cognitive-Behavioral Motivation on Student Engagement. *Heliyon*, 8(7).
- Sleimi, M. T., dan Davut, S. (2015). Intrinsic and Extrinsic Motivation: Pivotal Role in Bank Tellers Satisfaction and Performance: Case Study of Palestinian Local Banks. *International Journal of Business and Social Science*, 6(11), 127-136.
- Somayeh, G., SayyedMirshah, J., Sayyed Mostafa, S., dan Azizollah, A. (2013). Investigating The Effect of Positive Discipline on The Learning Process and Its Achieving Strategies with Focusing on The Students' Abilities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(5), 305.
- Soraya, S., dan Alizza, N. N. (2023). Pengaruh Lingkungan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 41-56.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., dan Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Sulasiah, F. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Negeri di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 1(2).
- Suleman, Q., Aslam, H. D., dan Hussain, I. (2014). Effect of Classroom Physical Environment on The Academic Achievement Scores of Senior Secondary Students in Kohat Division, Pakistan. *International Journal of Learning and Development*, 4(1), 71-82.

- Sumantri, B. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*, 6(3), 117-131.
- Suratno, Ekawarna, Rachmad, dan Suardi. (2023). Factors Affecting the Economics Learning Outcomes: Discipline Character, Learning Motivation, and Teaching Variations. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(2), 242-250.
- Taherdoost, H. (2021). Data Collection Methods and Tools for Research: A Step-by-step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 10(1), 10-38.
- Trinova, Z., Astuti, R., Perdana, I., Rahman, Y., Jhony, C., Haris, I., dan Arifin, A. (2022). Influence of Interest and Discipline on Student Learning Outcomes. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(18).
- Wang, R. N., dan Chang, Y. C. (2022). Effect of Intrinsic Motivation on Junior High School Students' Creativity: Mediating Role of Cognitive Flexibility. *International Journal of Educational Methodology*, 8(2), 297-312.
- Yue, C. L., Soderstrom, N. C., dan Bjork, E. L. (2015). Partial Testing Can Potentiate Learning of Tested and Untested Material from Multimedia Lessons. *Journal of Educational Psychology*, 107(4), 991.
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., dan Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28-37.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35-44.